

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat suatu kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, tugas manajemen adalah untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang telah disadari dan telah direncanakan cara menghadapinya sejak sekarang.

Dalam mengelola perusahaan sehari-hari, seringkali manajemen dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satu masalah yang dihadapi adalah mengenai masalah pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil akan berhubungan dengan berbagai alternatif yang akan dilaksanakan untuk waktu yang akan datang, baik sebelum maupun sesudah terjadi. Keputusan yang diambil dapat berhubungan dengan 2 macam alternatif atau lebih.

Pembuat keputusan memerlukan berbagai macam informasi yang dapat membantunya untuk membuat keputusan. Informasi tersebut dapat berasal dari dalam organisasi atau dari luar organisasi. Hanya informasi diferensial yang harus dikumpulkan dalam rangka pemilihan alternatif yang ada. Informasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman atau menurunkan resiko ketidakpastian atas alternatif yang mungkin dipilih.

Informasi akuntansi bukan satu-satunya jenis informasi diferensial yang digunakan dalam pembuatan keputusan. Dengan kata lain, informasi akuntansi hanya merupakan salah satu informasi diferensial yang harus dipertimbangkan. Jika manajer memilih salah satu alternatif diantara berbagai alternatif yang ada maka sebenarnya dia menghadapi resiko, karena alternatif yang dipilih tersebut mungkin bukan alternatif terbaik atau bahkan alternatif tersebut tidak dapat memecahkan masalah yang ada.

Untuk mempermudah dan menunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas sebagai manajer atau pimpinan perusahaan maka manajer memerlukan informasi biaya yang akan disajikan sebagai dasar dan alat dalam mengevaluasi suatu keputusan, sebagai manajer harus bisa memisahkan dan membedakan mana biaya yang lebih berguna yang harus dipakai. Dengan demikian informasi akuntansi harus mampu menyediakan data yang bisa membantu manajemen dalam membedakan antara biaya yang relevan dan biaya yang tidak relevan.

Dalam kegiatan proses produksi seringkali perusahaan mengalami "*idle capacity*". Pengertian "*idle capacity*" yaitu suatu kapasitas produk yang tidak terpakai atau kapasitas produk yang menganggur. Hal ini disebabkan karena permintaan tidak cukup tinggi untuk diantisipasi oleh perusahaan dengan memproduksi lebih besar, terkadang kapasitas yang tidak terpakai digunakan oleh manajemen untuk memenuhi order khusus (*special order*) dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar yang reguler. Dalam